

ANALISIS MANAJEMEN RISIKO BISNIS (Studi pada Kedai Kopi & Rempah Trem)

Agra Fadhiila Tamara ^{1*}, Erif Ramadansyah ², Nadiyah Husniyah ³ Alifia
Fatimatun Nazya ⁴, Syti Sarah Maesaroh ⁵

^{1,2,3,4,5} Bisnis Digital; Universitas Pendidikan Indonesia; Jl. Dadaha No.34-36, Nagrarawangi,
Kec. Cihideung, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46124, telp/fax: (0265) 331860; e-mail:
agrafadhiilatamara@upi.edu

* Korespondensi: e-mail: agrafadhiilatamara@upi.edu

Diterima: 07/12 ; Review: 21/12 ; Disetujui: 30/12

Cara sitasi: Tamara A.F, Ramadansyah E, Husniyah N, Nazya A.F, Maesaroh S.S. 2022.
ANALISIS MANAJEMEN RISIKO BISNIS (Studi pada Kedai Kopi & Rempah Trem). Jurnal
Administrasi Kantor. 10 (2): 204-220.

Abstrak: Fenomena minum kopi telah menjadi *lifestyle* dari berbagai kalangan. Dibuktikan dengan data konsumsi kopi yang terus meningkat dari tahun 2016-2021. Hal ini yang kemudian memunculkan banyaknya usaha yang berjalan di bidang industri kafe. Oleh karenanya, terciptalah persaingan bisnis antar pelaku bisnis kafe, yang mana membuat mereka harus melakukan pengelolaan risiko agar dapat bertahan pada industri tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan identifikasi manajemen dan sumber risiko, melakukan penilaian terhadap kemungkinan risiko dan dampaknya, serta penanggulangan yang dapat dilakukan. Adapun objek yang diteliti adalah Kedai Kopi dan Rempah Trem, dengan proses analisis menggunakan metode *Risk and Self Control Assessment* (RSCA). Dalam hal ini, didapatkanlah hasil bahwa terdapat tiga belas hal kemungkinan risiko yang dapat mengganggu efektivitas kafe, yang terbagi ke dalam tiga klasifikasi faktor, seperti faktor alam, manusia, serta sistem dan infrastruktur. Menimbang frekuensi kejadian dan dampak yang ditimbulkan, risiko yang tergolong ke dalam level tertinggi adalah *human error* dan ketidakpuasan pelanggan, dengan penanggulangannya adalah menerapkan konsep *human awareness*, *quality control*, dan menyediakan kotak saran.

Kata kunci: Kafe, Manajemen, Risiko, RSCA

Abstract: *The phenomenon of drinking coffee has become a lifestyle for many people. Evidenced by data on coffee consumption which continues to increase from 2016-2021. This has led to many businesses running in the cafe industry. Therefore, business competition is created between cafe business people, which makes them have to carry out risk management to survive in the industry. The purpose of this research is to identify management and sources of risk, to evaluate the possibility of risks and their impacts, as well as countermeasures that can be implemented. The object under study is the Tram Coffee and Spice Shop, with the analysis process using the Risk and Self Control Assessment (RSCA) method. In this case, the results show that thirteen possible risks could interfere with the cafe's effectiveness, which is divided into three-factor classifications, such as natural, human, and system and infrastructure factors. Considering the frequency of occurrence and the resulting impact, risks belonging to the highest level are human error and customer dissatisfaction, the countermeasures of which are implementing the concepts of human awareness, quality control, and providing a suggestion box.*

Keywords: *Café, Management, Risk, RSCA*

1. Pendahuluan

UMKM merupakan akronim dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Dikutip dari Data Indonesia (2022), Kementerian Koperasi dan UKM mengemukakan bahwa jumlah UMKM di Indonesia terus menerus meningkat dengan cepat, sehingga mencapai angka 99,99% dari total keseluruhan usaha di Indonesia. Kementerian Koperasi dan UKM juga telah mencatat mengenai jumlah UMKM yang mencapai angka 65, 47 juta unit di tahun 2019. Jumlah tersebut dikatakan naik sekitar 1, 98% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang hanya 64, 19 juta unit.

Salah satu UMKM yang menarik untuk dijadikan objek penelitian adalah usaha di bidang kuliner, yaitu Kedai Kopi dan Rempah Trem. Menikmati secangkir kopi setiap pagi merupakan sebuah pilihan yang sering diambil oleh seseorang. Berkembangnya teknologi diikuti juga dengan berkembangnya cara mengolah kopi baik dari segi varian rasa maupun pengolahan dan penyajian. Yang paling menarik, saat ini kopi telah banyak diolah menjadi produk-produk kecantikan, bahan dasar kue, dan menjadi bahan dasar pengharum ruangan.

Fenomena kopi yang terus meningkat pada saat ini, dijadikan sebagai bagian dari kebutuhan hidup manusia. Dari hal tersebut memicu terjadinya persaingan dan memunculkan peluang terhadap ide-ide dari pebisnis agar terus berlomba-lomba dalam mengembangkan ide yang cemerlang dan menyesuaikan dengan perkembangan pada saat ini. (Firmansyah, 2018: 282). Para pelaku bisnis kafe harus memutar otak untuk melakukan inovasi atau perubahan serta memberikan pelayanan yang terbaik agar konsumen senang dengan produk dan layanan yang telah mereka rasakan sehingga terjadi yang namanya kepuasan konsumen.

Dari banyaknya hal-hal mengenai kopi, membuat para pengusaha *food service* berlomba-lomba untuk membuka kedai kopi. Salah satu alasan yang cukup kuat untuk mendirikan sebuah kedai kopi adalah tingkat konsumsi kopi yang cukup tinggi dari tahun ke tahun. Berdasarkan Pusat Data dan Sistem Informasi Kementerian Pertanian mengemukakan bahwa pada tahun 2016-2021 rata-rata tingkat konsumsi kopi mencapai 8,22% per tahun, data yang paling terakhir adalah jumlah pasokan kopi yang mencapai 795 ton dengan tingkat konsumsi kopi mencapai 370 ribu ton, sehingga terjadi surplus 425 ribu ton di tahun 2021, sehingga mengakibatkan tingkat persaingan kedai kopi yang cukup ketat. Hal ini dibuktikan pada penelitian Toffin dalam jurnal Universitas

Diponegoro bahwa kedai kopi di Indonesia terus meningkat dari tahun 2016 dengan jumlah 1.083 gerai meningkat menjadi 2.937 gerai di tahun 2019. Hal ini diperkirakan akan mempengaruhi keuntungan *Coffee Shop* mencapai 4,8 triliun. Seluruh pemilik kedai kopi harus memiliki preferensi pasar dan perilaku konsumen serta dituntut untuk terus berfikir aktif dan kreatif dalam menciptakan hal baru untuk mengikuti persaingan yang semakin ketat. Hal yang perlu diperhatikan juga ialah mengetahui mengenai situasi dan kondisi inner untuk mengembangkan strategi yang tepat untuk asa kini dan masa depan (Arief, 2022).

Hal yang perlu diperhatikan oleh pihak *coffee shop* juga mengenai manajemen risiko yang ada, manajemen risiko harus selalu ada di dalam sektor bisnis apapun, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ICH (dalam Harsanti dan Chaerunnisaa, 2021) bahwa prinsip manajemen risiko pada dasarnya sudah diterapkan dan ditentukan dalam sektor bisnis dan pemerintahan termasuk dalam sektor finansial, kesehatan masyarakat serta industri farmasi. Menurut BPOM (dalam Harsanti dan Chaerunnisa, 2021, hlm 83) menyebutkan bahwa, definisi risiko adalah sebagai kombinasi dari kemungkinan terjadinya bahaya dan tingkat keparahan dari risiko yang terjadi. Dalam hal ini, beberapa manajemen risiko yang menjadi perhatian pada penelitian ini diantaranya adalah manajemen risiko keuangan, operasional, pemasaran, dan produksi yang ada di Kedai Kopi dan Rempah Trem.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi proses manajemen risiko lengkap dengan sumber risiko, memberikan penilaian terhadap risiko yang kemungkinan akan muncul, serta melakukan analisis terhadap strategi yang nantinya akan dilakukan oleh pihak Kedai Kopi dan Rempah Trem dalam menangani dan mengelola risiko tersebut, serta menerapkan terkait pentingnya manajemen risiko dalam menanggulangi bahaya tersebut.

Kajian Pustaka

Pengertian Risiko

Risiko kerap kali berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut KBBI (dalam Febriani, 2021), risiko dapat diartikan sebagai akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) yang diakibatkan dari suatu kegiatan atau perbuatan. Risiko dalam bahasa Arab juga diartikan sebagai suatu hadiah yang tidak

diharapkan berasal dari surga. *Risk* berarti suatu peluang yang dapat mengakibatkan terjadinya bencana atau kerugian. Secara terminologi, risiko dapat diartikan sebagai suatu peristiwa yang diakibatkan dari pengambilan suatu keputusan yang dapat atau tidak dapat diantisipasi yang biasanya bersifat negatif atau menimbulkan kerugian bagi seseorang atau sebagian orang dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Harsono (dalam Febriani, 2021) mengartikan risiko merupakan suatu hal yang bersifat tidak pasti terhadap satu kejadian yang dapat menimbulkan kerugian, suatu bencana atau menurunnya nilai dari suatu objek.

Vaughan (dalam Febriani, 2021) juga menjelaskan beberapa pengertian dari risiko.

1. Risiko adalah peluang untuk sebuah kerugian
2. Risiko adalah kemungkinan kerugian
3. Risiko adalah sebuah ketidakpastian
4. Risiko adalah penyebaran aktual dari hasil yang diharapkan
5. Risiko adalah suatu kemungkinan yang hasilnya mungkin berbeda dengan apa yang diharapkan

Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan rangkaian proses dan teknik yang digunakan untuk proses identifikasi, penilaian, memantau dan mengelola risiko yang ditimbulkan dari suatu kegiatan usaha (Desda, 2019). Adapun tahapan dalam proses manajemen risiko adalah:

1. Identifikasi Risiko

Merupakan suatu proses awal dimana dalam proses ini, risiko akan dikumpulkan dan difahami ketika akan mengambil keputusan.

2. Analisis Risiko

Analisis ini merupakan proses penentuan kemungkinan-kemungkinan dan juga konsekuensi yang akan terjadi dari setiap risiko yang ada.

3. Evaluasi Risiko

Dalam tahapan ini, akan dilakukan proses pemeringkatan atau penentuan skala prioritas risiko. Hasil evaluasi ini akan berpengaruh terhadap cara penanganan untuk mengendalikan risikonya.

4. Pengelolaan Risiko

Merupakan tahapan akhir dari beberapa tahapan sebelumnya. Proses pengelolaan ini akan menghasilkan suatu keputusan yang tepat.

Prinsip Manajemen Risiko

Febriani (2021) merumuskan prinsip manajemen risiko sebagai berikut:

1. Bersifat menyeluruh (inklusif dan komprehensif)
2. Sistematis
3. Terintegrasi dengan hal lainnya
4. Efektif dan efisien
5. Berdasarkan pada informasi atau data valid
6. Bersifat dinamis
7. Perbaikan yang dilakukan secara *continue* (terus-menerus)

Klasifikasi Risiko

Febriani (2021) mengatakan bahwa risiko dapat diklasifikasikan berdasarkan sifat, sumbernya dan juga pengalihan risiko.

A. Risiko berdasarkan Sifatnya

1. Risiko Murni (*Pure Risk*)

Risiko murni merupakan risiko yang apabila terjadi akan menimbulkan kerugian, namun sebaliknya apabila risiko ini tidak terjadi maka yang akan timbul adalah keuntungan. Sebagai contoh dari risiko ini adalah kebakaran, banjir dan lainnya.

2. Risiko Spekulatif

Untuk risiko spekulatif ini, jika risiko terjadi maka akan menimbulkan kerugian dan keuntungan sekaligus bagi penerima risiko. Contohnya adalah keuntungan yang didapatkan dari saham.

3. Risiko Partikular

Risiko ini merupakan akibat yang dapat ditimbulkan dari kegiatan yang cenderung bersifat individu sehingga dampak dari risiko ini kecil terhadap lingkungan sekitar. Sebagai contohnya adalah kecelakaan dalam berkendara. Dari kecelakaan tersebut yang terkena dampaknya adalah pengendara itu sendiri dan mungkin sebagian kecil masyarakat yang berada di lingkungan tempat kecelakaan terjadi.

4. Risiko Fundamental

Risiko ini tidak ditimbulkan oleh manusia, melainkan berasal dari alam yang tentunya akan menimbulkan efek kerugian dengan cakupan yang luas. Contohnya adalah bencana longsor, gunung meletus, tsunami, dan juga bencana alam lainnya.

B. Risiko berdasarkan Sumbernya

1. Risiko Internal

Risiko ini berasal dari pihak internal yaitu dari perusahaan itu sendiri. Seperti mesin yang rusak atau *error*.

2. Risiko Eksternal

Berasal dari luar perusahaan dan dapat menimbulkan kerugian kepada perusahaan. Sebagai contoh adalah pemadaman listrik yang dilakukan oleh PLN yang dapat mengganggu proses produksi.

3. Risiko Pendanaan/Pembiayaan

Investree (2022) menyebutkan bahwa risiko pendanaan ini merupakan risiko yang mungkin terjadi akibat pendanaan yang dilakukan oleh *lender* (peminjam).

4. Risiko Operasional

Risiko operasional menurut Bank Indonesia (dalam Febriani, 2021) adalah risiko yang muncul dikarenakan kurang mampunya sumber daya manusia (internal) dalam mengelola operasional, kerusakan mesin, ataupun risiko yang muncul karena dari pihak eksternal lainnya.

C. Risiko berdasarkan Pengalihan

1. Risiko dapat dialihkan kepada pihak lain.

2. Risiko tidak dapat dialihkan kepada pihak lain.

Klasifikasi Individu dalam Menghadapi Risiko

Setiap orang tentunya memiliki karakter dan juga sifat yang berbeda. Seperti halnya ketika seseorang menghadapi suatu risiko, maka akan berbeda pula dalam prosesnya. Febriani (2021) menjelaskan bahwa terdapat beberapa karakter dari setiap individu dalam menghadapi risiko, diantaranya adalah:

A. *Risk Avoider*

Risk avoider merupakan orang yang cenderung tidak mengambil risiko dalam artian menghindari dari risiko yang kemungkinan terjadi.

B. *Risk Calculator*

Merupakan orang yang berani mengambil risiko yang terjadi, namun dengan perhitungan dari prediksi yang telah dilakukan sebelumnya.

C. *Risk Taker*

Individu dengan sifat *risk taker* merupakan orang yang berani mengambil keputusan untuk menghadapi risiko. Biasanya mereka menggunakan intuisi untuk mengukur sejauh mana dampak risiko di masa yang akan datang.

D. *Risk Manager*

Risk manager juga merupakan orang yang berani mengambil risiko dengan menghitung dampak risiko tersebut dan juga ia dapat mengelola atau meminimalisir risikonya.

2. Metode Penelitian

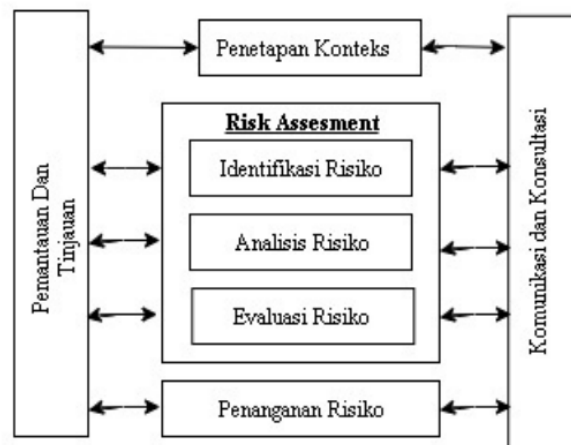
Penelitian ini disusun dengan menggunakan salah satu pendekatan analisis kualitatif dengan jenis penelitian yaitu deskriptif. Penelitian dengan analisis kualitatif deskriptif sangat cocok untuk mengetahui dan menggambarkan suatu kondisi secara sistematis yang ada pada suatu ruang lingkup, tempat, atau kelompok (Bando et al., 2020). Adapun dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari salah satu kafe yang ada di Tasikmalaya, yaitu Kopi & Rempah Trem.

Sementara itu, dalam melakukan penilaian risiko pada kafe tersebut, penelitian ini menggunakan salah satu metode, yakni *Risk and Self Control Assessment (RSCA)* atau ISO 31000. Metode ini memiliki fungsi untuk membuat kerangka kerja atau pandangan dari sudut peneliti berdasarkan pernyataan dari suatu pihak yang memiliki kepentingan. Kerangka kerja tersebut berisi tentang risiko yang kemungkinan terjadi dan langkah efektif untukantisipasi atau pencegahannya (Sajjad et al., 2020).

Untuk mendapatkan data yang digunakan dalam penyusunan kerangka kerja, maka penelitian ini menggunakan metode *in depth interview* atau wawancara mendalam yang bersifat general. Teknik pengumpulan data tersebut sangat cocok dengan penelitian ini karena membutuhkan data yang mendalam mengenai internal atau

eksternal perusahaan dan sumber data harus orang yang sudah dikenal cukup baik. (Harahap, 2020). Dalam wawancara tersebut peneliti membahas beberapa fenomena atau suatu kejadian dalam ruang lingkup keuangan, operasional, pemasaran, dan produksi.

Setelah data yang dibutuhkan untuk penelitian didapatkan maka selanjutnya adalah mengolah data tersebut dengan teknik penilaian risiko. Data tersebut diidentifikasi beberapa asumsi risiko yang sedang, akan dihadapi, dan sudah dihadapi. Kemudian risiko tersebut dianalisis seberapa sering terjadi dan juga seberapa parah dampak dari risiko tersebut, dan melakukan evaluasi terhadap risiko tersebut guna mengurangi, menghindari atau pun mengalihkan risiko tersebut. Berikut proses dari penilaian risiko.



Sumber : Miftakhatun, (2020).

Gambar 1. Proses Penilaian Risiko

3. Hasil dan Pembahasan

Proses manajemen risiko sangat penting diperhatikan oleh para pelaku UMKM karena berkaitan dengan operasional perusahaan. Kurangnya perhatian terhadap manajemen risiko akan berdampak kepada operasional perusahaan mulai dari menurunnya pendapatan hingga mengalami kerugian tidak terduga. Adapun tahapan yang harus lakukan manajemen risiko, yakni penentuan objektif, *risk assessment*, dan mitigasi risiko. Proses penilaian risiko Kopi dan Rempah Trem dengan *Risk Management Analysis* yang terdiri dari tiga fase, yaitu identifikasi, analisis risiko, dan evaluasi risiko.

Pada tahap pertama ini, peneliti mengidentifikasi ruang lingkup yang terkait dengan potensi risiko yang akan timbul dalam Kopi dan Rempah Trem. Identifikasi itu termasuk wawancara dengan pemilik kafe Kopi dan Rempah Trem yang berada di Tasikmalaya.

Tabel 1. Identifikasi Kedai Kopi dan Rempah Trem

Ruang Lingkup	Keterangan
Keuangan	Modal awal, penggajian karyawan, dan pembukuan
Operasional	Penerapan SOP, pelayanan K3, dan manajemen SDM
Pemasaran	Promosi, pengiklanan, dan target pasar
Produk	<i>Supplier</i> bahan baku dan manajemen stok bahan baku

Sumber: Diolah oleh Peneliti, (2022).

Setelah dilakukan proses identifikasi risiko berdasarkan data pada tahap wawancara, selanjutnya melakukan proses klasifikasi terhadap risiko yang dapat mengancam efektivitas Kopi dan Rempah Trem. Ada beberapa risiko yang dikelompokkan berdasarkan tiga factor, yakni alam atau lingkungan, manusia, serta faktor sistem dan infrastruktur.

Tabel 2. Identifikasi Kemungkinan Risiko

Faktor	ID	Kemungkinan risiko
Alam/lingkungan	001	Banjir
	002	Gempa bumi
	003	Petir
	004	Hujan badai
Manusia	R005	<i>Human error</i>
	R006	Pencurian
	R007	Putusnya hubungan kerja sebelum waktu yang ditentukan
	R008	Penipuan
	R009	Ketidakpuasan pelanggan
Sistem dan Infrastruktur	R010	Kekurangan bahan produksi
	R011	Kerusakan peralatan kerja
	R012	Media promosi tidak sampai kepada target konsumen

Faktor	ID	Kemungkinan risiko
	R013	Konsleting atau pemadaman listrik
	R014	Kebakaran
	R015	Kehabisan modal perusahaan

Sumber: Diolah oleh Peneliti, (2022).

Selama tahap identifikasi risiko, ditemukan bahwa terdapat 15 potensi risiko yang disebabkan oleh tiga faktor, yakni proses alam atau lingkungan, manusia, sistem dan infrastruktur Kopi dan Rempah Trem. Pada tahap ini, setelah memahami kemungkinan risiko, kami melakukan identifikasi dampak setiap kemungkinan tersebut. Dampak tersebut dapat terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Identifikasi Dampak Risiko.

ID	Kemungkinan Risiko	Dampak
R001	Banjir	Menghambat operasional dan kerugian finansial.
R002	Gempa bumi	Kerusakan infrastruktur dan peralatan
R003	Petir	Kerusakan infrastruktur dan peralatan
R004	Hujan badai	Pendapatan berkurang
R005	<i>Human error</i>	Mengganggu aktivitas empat ruang lingkup kafe, yakni keuangan, operasional, pemasaran dan produksi.
R006	Pencurian	Kerugian terhadap finansial dan operasional kafe.
R007	Putusnya hubungan kerja sebelum waktu yang ditentukan	Terganggunya kegiatan operasional kafe
R008	Penipuan	Kerugian terhadap finansial dan operasional.
R009	Ketidakpuasan pelanggan	Berdampak pada citra dan pemasaran kafe.
R010	Kekurangan bahan produksi	Terhambatnya kegiatan operasional
R011	Kerusakan peralatan kerja	Terhambatnya kegiatan operasional
R012	Media promosi tidak sampai kepada target konsumen	Kerugian terhadap finansial kafe
R013	Konsleting atau pemadaman listrik	Terganggunya kegiatan operasional kafe.
R014	Kebakaran	Kerugian terhadap finansial dan operasional.
R015	Kehabisan modal perusahaan	Kafe tidak dapat melanjutkan operasional

Sumber: Diolah oleh Peneliti, (2022).

Setelah selesai melakukan proses identifikasi risiko dan dampaknya, selanjutnya kami melakukan analisis risiko. Pada tahap ini dilakukan penilaian probabilitas dan

dampak terhadap kemungkinan-kemungkinan risiko yang sudah diidentifikasi pada tahapan sebelumnya, sebagai acuan untuk melakukan analisis risiko berikut skala yang kami gunakan. Pada tabel probabilitas terdapat 5 kriteria yang berdasarkan seringnya kemungkinan risiko terjadi.

Tabel 4. Probabilitas

Probabilitas			
Nilai	Kriteria	Deskripsi	Frekuensi Kejadian
1	Sangat Jarang	Risiko hampir tidak pernah terjadi	> 5 tahun
2	Jarang	Risiko jarang terjadi	3 - 5 tahun
3	Kadang-kadang	Risiko kadang terjadi	2 - 3 tahun
4	Sering	Risiko sering terjadi	1 - 2 tahun
5	Sangat sering	Risiko pasti terjadi	1 - 12 bulan

Sumber: Diolah oleh Peneliti, (2022).

Dan di tabel 5 dibawah ini merupakan tabel penilaian dampak yang akan terjadi pada kedai Kopi dan Rempah Trem akibat dari risiko yang telah diidentifikasi tersebut. Pada tabel 5, kriteria dampak dikelompokkan berdasarkan lima kriteria, dan dikelompokkan sesuai dengan tingkatan yang diberikan dari dampak yang tidak signifikan hingga dampak yang paling signifikan terhadap Kopi dan Rempah Trem. Bisa dilihat di tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Dampak

Dampak		Keterangan
Nilai	Kriteria	
1	Tidak berpengaruh	Tidak menghambat aktivitas kafe
2	kecil	Aktivitas kafe sedikit terhambat, namun aktivitas inti transaksi tidak terganggu
3	Sedang	Menyebabkan gangguan pada proses bisnis, sehingga sebagian jalannya aktivitas kafe terhambat
4	Besar	Menghambat hampir seluruh aktivitas kafe
5	Sangat Besar	Aktivitas kafe berhenti karena proses bisnis mengalami gangguan total

Sumber: Diolah oleh Peneliti, (2022).

Setelah mendapatkan nilai kemungkinan probabilitas di tabel 4. dan dampak di tabel 5., maka selanjutnya dilakukan penilaian terhadap kemungkinan-kemungkinan risiko yang ada pada Kopi dan Rempah Trem. Adapun penilaian kemungkinan-kemungkinan risiko tersebut dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Penilaian Kemungkinan Risiko

Faktor	ID	Kemungkinan Risiko	Likelihood	Impact
Alam/lingkungan	R001	Banjir	1	4
	R002	Gempa bumi	3	2
	R003	Petir	4	2
	R004	Badai	5	2
Manusia	R005	<i>Human error</i>	5	3
	R006	Pencurian	3	2
	R007	Putusnya hubungan kerja sebelum waktu yang ditentukan	4	2
	R008	Penipuan	3	2
	R009	Ketidakpuasan pelanggan	5	3
Sistem dan Infrastruktur	R010	Kekurangan bahan produksi	1	3
	R011	Kerusakan peralatan kerja	3	3
	R012	Media promosi tidak sampai kepada target konsumen	5	1
	R013	Konsleting atau pemadaman listrik	4	2
	R014	Kebakaran	1	5
	R015	Kehabisan modal perusahaan	1	5

Sumber: Diolah oleh Peneliti, (2022).

Pada tahap selanjutnya dilakukan proses *risk assessment* terhadap potensi risiko yang dianalisis pada tahap sebelumnya. Dari hasil analisis, peneliti memberikan matriks rating sesuai dengan pedoman *framework* ISO 31000. Matriks rating tersebut dibagi menjadi tiga kategori level yang berbeda, yaitu level tinggi, menengah, dan rendah. Diprediksi dalam probabilitas dan dampak menurut *rating* matriks potensi risiko dinilai oleh hasil penilaian risiko berdasarkan kemungkinan dan dampak ditunjukkan pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Matriks Evaluasi Risiko

Probabilitas	Sangat Jarang	5	MENENGAH	MENENGAH	TINGGI	TINGGI	TINGGI
	Jarang	4	MENENGAH	MENENGAH	MENENGAH	TINGGI	TINGGI
	Kadang-kadang	3	RENDAH	MENENGAH	MENENGAH	MENENGAH	TINGGI
	Jarang	2	RENDAH	RENDAH	MENENGAH	MENENGAH	MENENGAH
	Sangat Jarang	1	RENDAH	RENDAH	RENDAH	MENENGAH	MENENGAH
	Dampak		1	2	3	4	5
		Tidak berpengaruh	kecil	Sedang	Besar	Sangat Besar	

Sumber: Diolah oleh Peneliti, (2022).

Pada tabel 8 peneliti melakukan penilaian risiko berdasarkan kemungkinan ID risiko dan memasukkannya ke dalam matriks penilaian menurut kriteria probabilitas dan dampak risiko.

Tabel 8. Matriks Evaluasi Risiko berdasarkan Probabilitas dan Dampak

Probabilitas	Sangat Jarang	5	<i>R012</i>	<i>R004</i>	<i>R005</i> <i>R009</i>		
	Jarang	4		<i>R003</i> <i>R007</i> <i>R013</i>			
	Kadang-kadang	3		<i>R002</i> <i>R006</i> <i>R008</i>	<i>R011</i>		
	Jarang	2					
	Sangat Jarang	1			<i>R010</i>	<i>R001</i>	<i>R014</i> <i>R015</i>
	Dampak		1	2	3	4	5
		Tidak berpengaruh	kecil	Sedang	Besar	Sangat Besar	

Sumber: Diolah oleh Peneliti, (2022).

Setelah memasukkan potensi risiko ke dalam matriks penilaian berdasarkan kemungkinan dan dampak, langkah selanjutnya adalah Tabel 9. ini merupakan pengelompokan dari 15 potensi risiko di atas ke dalam level tinggi, menengah dan rendah.

Tabel 9. Pengelompokan Risiko berdasarkan Tingkatan Level

ID	Kemungkinan Risiko	Likelihood	Impact	Risk Level
R005	<i>Human error</i>	5	3	TINGGI
R009	Ketidakpuasan pelanggan	5	3	TINGGI
R004	Hujan badai	5	2	MENENGAH
R012	Media promosi tidak sampai kepada target konsumen	5	1	MENENGAH
R014	Kebakaran	1	5	MENENGAH
R015	Kehabisan modal perusahaan	1	5	MENENGAH
R003	Petir	4	2	MENENGAH
R007	Putusnya hubungan kerja sebelum waktu yang ditentukan	4	2	MENENGAH
R013	Konsleting atau pemadaman listrik	4	2	MENENGAH
R001	Banjir	1	4	MENENGAH
R011	Kerusakan peralatan kerja	3	3	MENENGAH
R002	Gempa bumi	3	2	MENENGAH
R006	Pencurian	3	2	MENENGAH
R008	Penipuan	3	2	MENENGAH
R010	Kekurangan bahan produksi	1	3	RENDAH

Sumber: Diolah oleh Peneliti, (2022).

Dari tahapan proses penilaian risiko ini, terdapat 12 potensi risiko yang diidentifikasi, dianalisis dan dikelompokan berdasarkan tingkat risiko. dua risiko dapat dikategorikan pada tingkat risiko tinggi: R005 (*Human error*), R009 dan (Ketidakpuasan pelanggan). Selain itu, ada sembilan risiko yang dapat diklasifikasikan sebagai tingkat menengah: R012 (Media promosi tidak sampai kepada target konsumen), R004 (Kebakaran), R003 (Petir), R007 (Putusnya hubungan kerja sebelum waktu yang ditentukan), R001 (Banjir), R011 (Kerusakan peralatan kerja), R002 (Gempa bumi), R006 (Pencurian) dan R008 (Penipuan). Lalu ada satu risiko yang bisa masuk ke dalam level risiko rendah; R010 (Kekurangan bahan produksi).

Setelah melakukan proses atau fase risiko (identifikasi risiko), langkah selanjutnya adalah melakukan proses *risk treatment* atau perlakuan risiko yang

memprediksi kemungkinan terjadinya risiko yang dikelompokkan menurut level risikonya. Lihat juga Table 10 di bawah untuk penanganan risiko yang disarankan.

Tabel 10. Usulan Perlakuan Risiko

ID	Kemungkinan Risiko	Risk Level	Tindakan Risiko
R005	<i>Human error</i>	TINGGI	<i>Human awareness</i>
R009	Ketidakpuasan pelanggan	TINGGI	Melakukan <i>quality control</i> dan menyediakan kotak saran
R004	Hujan badai	MENENGAH	Menyediakan layanan <i>delivery</i>
R012	Media promosi tidak sampai kepada target konsumen	MENENGAH	Membuat konten pemasaran sesuai tren saat ini
R014	Kebakaran	MENENGAH	Penyedia instalasi untuk proteksi kebakaran
R015	Kehabisan modal perusahaan	MENENGAH	Mencari investor
R003	Petir	MENENGAH	Menyediakan instalasi penangkal petir
R007	Putusnya hubungan kerja sebelum waktu yang ditentukan	MENENGAH	Pembuatan SOP sebelum rekrutmen secara tegas
R013	Konsleting atau pemadaman listrik	MENENGAH	Menyediakan sumber listrik cadangan
R010	Banjir	MENENGAH	Menyediakan resapan air di sekitar kafe
R011	Kerusakan peralatan kerja	MENENGAH	Perawatan alat kerja secara rutin dan menyediakan dana darurat
R002	Gempa Bumi	MENENGAH	Menyediakan dana darurat
R006	Pencurian	MENENGAH	Memasang instalasi keamanan
R008	Penipuan	MENENGAH	Tidak melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan SOP
R010	Kekurangan bahan produksi	RENDAH	Selalu mengawasi stok gudang

Sumber: Diolah oleh Peneliti, (2022).

4. Kesimpulan

Dalam menjalankan usahanya, Kedai Kopi dan Rempah Trem memiliki empat hal yang perlu diperhatikan, diantaranya: 1) Keuangan, meliputi modal awal, penggajian karyawan, dan pembukuan; 2) Operasional, meliputi penerapan SOP, pelayanan K3, dan manajemen SDM; 3) Pemasaran, meliputi promosi, pengiklanan, dan target pasar; 4) Produk, meliputi *supplier* bahan baku dan manajemen stok bahan baku. Sementara itu, terdapat tiga belas hal yang mungkin dapat mengganggu efektivitas, yang terbagi ke dalam tiga klasifikasi faktor, yakni faktor alam atau lingkungan, manusia, serta faktor sistem dan infrastruktur. Selanjutnya, dilakukan analisis probabilitas kejadian dan skala dampak yang ditimbulkan, yang mana dari hal tersebut didapatkan hasil pengelompokan tiga kategori level risiko dari rendah hingga tinggi, dengan rincian sebagai berikut: 1)

Level low: kekurangan bahan produksi; 2) *Level medium*: media promosi tidak sampai kepada target konsumen, kebakaran, petir, putusnya hubungan kerja sebelum waktu yang ditentukan, banjir, kerusakan peralatan kerja, gempa bumi, pencurian, dan penipuan; 3) *Level high*: *human error* dan ketidakpuasan pelanggan. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan penanganan atau pencegahan agar risiko yang mungkin terjadi tidak mengganggu atau bahkan merusak produktivitas kafe. Namun menimbang banyaknya risiko dan beberapa pertimbangan lainnya, maka pencegahan dapat dilakukan mulai dari risiko dengan probabilitas kejadian dan dampak terbesar. Maka, hal yang pertama kali dilakukan untuk mencegah adalah dengan menerapkan *human awareness*, *quality control*, dan menyediakan kotak saran.

Referensi

- Arief, A. B. (2022). Analisis Rencana Bisnis Pada Usaha Café (Studi Pada Warkop Brewok Di Jl. Kedawung, Malang). [Http://Travel.Radarmalang.Id/Bisnis](http://Travel.Radarmalang.Id/Bisnis).
- Bando, J. J., Kawatu, P. A. T., & Ratag. (2020). Gambaran Penerapan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3rs) Di Rumah Sakit Advent Manado. *Jurnal KESMAS*, Vol. 9 No 2. (2020). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/29128>.
- Data Indonesia. (2022). *Sektor Riil*. [DataIndonesia.id](https://dataindonesia.id). <https://dataindonesia.id/sector-riil/detail/berapa-jumlah-umkm-di-indonesia>.
- Desda, M. M., & Yurasti, Y. (2019). Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari Bandarejo Simpang Empat Periode 2013-2018. *MBIA*, 18(1), 94-106. doi: <https://doi.org/10.33557/mbia.v18i1.351>.
- Febriani, A. (2021). *Pengaruh Risiko Pada Profesi Terhadap Kesadaran Masyarakat Mengikuti Asuransi Syariah (Studi Kasus Masyarakat Di Ds. Cangkudu Kec. Balaraja Kab. Tangerang)* (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN). <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/7752>.
- Firmansyah, M. A. (2018). Analisa Strategi Produk, Harga, Promosi dan tempat terhadap kepuasan pelanggan warung giras di Surabaya. *Eksekutif*, Vol. 15, No.1.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri Publishing, Medan.

- Harsanti, B. D., & Chaerunisaa, A. Y. (2021). Review Artikel: Manajemen Risiko Mutu, Metode Serta Penerapannya Dalam Industri Farmasi. *Farmaka*, 19(1), 77-88.
- Investree, (2022). Ketahui Risikonya Untuk Mendanai Secara Cermat. Investree. <https://Investree.Id/Invest/Risk>.
- Khaddafi, M., & Ferdiansyah, F. (2017). Analisis Perbandingan Return Dan Risk (Studi Pada Saham Syariah Dan Saham Konvensional Lq45 Periode (2012-2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 33-37. <https://doi.org/10.29103/jak.v5i1.1811>.
- Miftakhatun. (2020). Analisis Manajemen Risiko Teknologi Informasi pada Website Ecofo Menggunakan ISO 31000. *Journal Of Computer Science and Engineering* Vol. 1 No. 2 (2020). <https://doi.org/10.36596/jcse.v1i2.76>
- Sajjad, M. B. A., Kalista, S. D., Zidan, M., & Christian, J. (2020). Analisis Manajemen Risiko Bisnis (Studi Pada Cuanki Asoy Jember). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* Vol. 18 No. 1 (2020). <https://doi.org/10.19184/jauj.v18i1.18123>.